

Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Agama Hindu

Suprianto¹, Rona Delpia²
Pascasarjana IAHN-TP Palangkaraya¹²
supr12nt0l1br2@gmail.com ¹ rona.delpia14@gmail.com ²

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 14 Desember 2024

Artikel direvisi : 16 Januari 2025

Artikel disetujui : 31 Januari 2025

ABSTRAK

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama Hindu. Artikel ini membahas peran strategis TIK dalam memfasilitasi pembelajaran agama Hindu melalui berbagai bentuk seperti digitalisasi kitab suci, platform pembelajaran interaktif, dan media sosial sebagai sarana edukasi dan dakwah. Pemanfaatan TIK mampu meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, serta motivasi belajar siswa terhadap ajaran agama. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi guru, dan kurangnya konten digital yang relevan dan berkualitas. Artikel ini juga menawarkan solusi seperti pelatihan literasi digital bagi guru, pengembangan platform digital pendidikan Hindu, serta pengawasan konten digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, TIK menjadi alat penting dalam menjawab tantangan pendidikan agama Hindu di era digital.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Agama Hindu, Pembelajaran Digital, Media Sosial, Kitab Suci Digital.*

ABSTRACT

The development of Information and Communication Technology (ICT) has significantly impacted the field of education, including Hindu religious education. This article explores the strategic role of ICT in facilitating Hindu religious learning through various forms, such as the digitalization of scriptures, interactive learning platforms, and social media as tools for education and religious outreach. ICT utilization enhances accessibility, interactivity, and students' motivation in learning Hindu teachings. However, challenges remain, including limited infrastructure, gaps in teachers' digital competence, and the lack of relevant and high-quality digital religious content. This article offers solutions such as digital literacy training for Hindu religious teachers, the development of Hindu-based digital learning platforms, and ongoing supervision of digital content. Therefore, ICT becomes an essential tool in addressing the challenges of Hindu religious education in the digital era.

Keywords: *Information and Communication Technology, Hindu Religious Education, Digital Learning, Social Media, Digital Scriptures.*

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam era digital telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi ini memfasilitasi perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, memungkinkan akses lebih mudah dan lebih cepat terhadap informasi, serta membuka ruang interaksi yang lebih luas antara pendidik dan peserta didik.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. TIK adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Jika ditinjau dari asal sebuah kata teknologi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia* atau *techne* yang mempunyai arti keahlian dan *logia* yang berarti pengetahuan. Dalam pengertian yang sempit, teknologi merupakan sesuatu yang mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras.

Menurut Mc'Leod (2007; 71) mendefinisikan Teknologi Informasi adalah salah satu alat yang digunakan para manajer untuk mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang sudah diproses dan dilakukan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer. Sedangkan menurut Wilkinson (2005; 196) mendefinisikan Teknologi Informasi ini merupakan kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan penyaluran informasi. Di sini teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penyaluran informasinya, sedangkan informasinya diolah dan disimpan dalam komputer.

Menurut Heinich, Molenda, & Russell (2002), teknologi dalam pendidikan berfungsi untuk memfasilitasi proses belajar melalui penggunaan media dan alat yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Teknologi informasi memungkinkan pengajaran dan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan kesempatan kepada siswa

untuk mempelajari agama Hindu secara mandiri maupun kolaboratif.

Dalam konteks pendidikan agama Hindu, TIK membuka peluang untuk mengenalkan ajaran dan filosofi agama Hindu dengan cara yang lebih kontemporer. Sebagai contoh, penggunaan media sosial, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis digital lainnya telah memberikan dampak positif dalam mengedukasi generasi muda Hindu di Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (2018), penggunaan media digital dalam pembelajaran agama Hindu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran agama Hindu, serta menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, meskipun TIK menawarkan banyak manfaat, penerapannya dalam pendidikan agama Hindu masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang teknologi, serta keterbatasan akses dan infrastruktur di beberapa daerah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pendidikan agama Hindu,

terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas secara lebih mendalam tentang peran TIK dalam pendidikan agama Hindu, serta tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat.

II. Pembahasan

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Agama Hindu ada 3 (tiga) hal yang perlu dikaji dalam pembahasan ini, yaitu peran TIK dalam Agama Hindu, Keuntungan Pemanfaatan TIK dalam Pendidikan Agama Hindu dan Tantangan dalam Pemanfaatan TIK dalam Pendidikan Agama Hindu.

a. Peran TIK dalam Pendidikan Agama Hindu

Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan oleh masyarakat penganut ajaran Hindu dalam mengembangkan potensi spiritualnya melalui pelaksanaan ajaran agama Hindu yang dapat diakses melalui internet. Teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi media untuk penyebar

luasan pengetahuan Hindu menjadi semakin mudah dan cepat. Hal ini sangat didukung oleh semakin meningkatnya kemampuan sumber daya manusia termasuk sumber daya manusia Hindu dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (Triyana, 2019).

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan bagian dari rencana strategis dalam memajukan dunia pendidikan Hindu karena dapat dimanfaatkan secara luas secara efektif dan efisien. Teknologi dapat juga terdiri segala teknik atau metode yang dapat dipercaya untuk melibatkan pelajaran; strategi belajar kognitif dan keterampilan berpikir kritis. Belajar teknologi dapat digunakan di lingkungan manapun yang melibatkan siswa belajar secara aktif, konstruktif, autentik dan kooperatif serta bertujuan (Andri, 2017).

Pada dasarnya banyak hal yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia, termasuk pada pembelajaran pendidikan Agama Hindu. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dipungkiri mengakibatkan kemajuan teknologi juga turut mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan

kebudayaan bangsa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, TIK memberikan banyak keuntungan dalam pembelajaran agama Hindu, antara lain:

1. Penggunaan Platform Digital untuk Pembelajaran Interaktif

Penggunaan platform digital dalam pembelajaran Agama Hindu telah membawa transformasi besar dalam cara guru menyampaikan materi dan siswa memahami ajaran keagamaan. Menurut Setiawan (2020), platform digital seperti Google Classroom, Moodle, dan Zoom menjadi media yang efektif untuk mempertemukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran Agama Hindu dari mana saja, termasuk materi ajaran Weda, Tri Hita Karana, hingga praktik ritual keagamaan.

Platform digital juga mendukung pembelajaran yang interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam diskusi, kuis, dan tugas online. Dewi (2021) menyebutkan bahwa integrasi multimedia dalam pembelajaran agama melalui platform digital seperti video tentang

upacara keagamaan, animasi tentang konsep reinkarnasi, serta forum diskusi daring membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual Hindu secara lebih menyenangkan dan bermakna. Interaktivitas ini sangat penting dalam mendekatkan siswa dengan ajaran agama yang bersifat abstrak dan filosofis.

Penggunaan YouTube dan aplikasi seperti Canva dan Quizizz juga banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran agama Hindu. Menurut Saraswati (2020), guru agama kini dapat membuat konten video tentang cerita-cerita Itihasa dan Purana, lalu membagikannya melalui YouTube agar dapat diakses oleh siswa kapan saja. Sementara itu, Quizizz digunakan untuk membuat evaluasi interaktif yang tidak membosankan, dengan sistem poin dan grafik yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital mampu mengubah paradigma belajar agama yang sebelumnya pasif menjadi lebih dinamis.

Selain itu, pembelajaran berbasis platform digital memberikan peluang besar untuk personalisasi belajar. Siswa dapat memilih materi atau metode belajar sesuai gaya belajar mereka masing-masing, misalnya melalui audio untuk siswa

auditori atau video untuk siswa visual. Supriyadi (2019) menyatakan bahwa personalisasi dalam pembelajaran agama dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual siswa, karena mereka bisa mengeksplorasi materi agama secara mandiri sesuai minat dan kebutuhan masing-masing.

Meskipun begitu, tantangan seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya keterampilan digital guru tetap menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif berbasis digital. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan penyediaan infrastruktur digital di sekolah menjadi sangat penting. Dengan penguatan infrastruktur dan peningkatan kapasitas pendidik, penggunaan platform digital dalam pembelajaran Agama Hindu akan semakin optimal dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital ini (Widodo, 2019).

2. Digitalisasi Kitab Suci dan Literatur Keagamaan

Digitalisasi kitab suci dan literatur keagamaan Hindu telah menjadi langkah strategis dalam mempermudah akses umat terhadap ajaran agama. Kitab-kitab suci seperti Weda, Bhagavad Gita, dan Upanisad kini tersedia dalam bentuk

digital, baik dalam format PDF, aplikasi mobile, maupun website. Menurut Supriyadi (2019), digitalisasi kitab suci tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian dokumen keagamaan, tetapi juga sebagai upaya memperluas akses pembelajaran bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital.

Digitalisasi juga memungkinkan integrasi fitur-fitur interaktif, seperti tafsir visual, audio pembacaan mantra, serta penjelasan ayat-ayat secara kontekstual. Hal ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman ajaran Hindu secara praktis dan aplikatif. Saraswati (2020) menjelaskan bahwa penggunaan platform seperti Bhagavad Gita App atau situs VedaCentral.org mampu menjembatani kesenjangan antara teks tradisional dan cara belajar modern, terutama bagi siswa dan mahasiswa.

Dengan kehadiran versi digital, kitab suci menjadi lebih mudah dipelajari dalam berbagai situasi, termasuk di luar kelas atau saat mengikuti kegiatan keagamaan secara daring. Ini mendukung model pembelajaran fleksibel dan berkelanjutan, yang selaras dengan perkembangan zaman. Namun, perlu diimbangi dengan pemahaman yang benar

agar tidak terjadi penafsiran keliru, sehingga peran guru atau pembimbing tetap sangat penting dalam konteks pembelajaran berbasis digital ini (Widodo, 2019).

3. Media Sosial sebagai Alat Dakwah dan Edukasi

Media sosial kini telah menjadi salah satu alat paling efektif dalam menyebarkan ajaran agama Hindu, baik dalam bentuk dakwah maupun edukasi. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook dimanfaatkan oleh para guru agama, pemuka agama, serta komunitas Hindu untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, membagikan kutipan kitab suci, dan menjelaskan praktik ritual melalui konten yang menarik. Menurut Dewi (2021), dakwah melalui media sosial memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan respons yang lebih cepat dari audiens, terutama generasi muda.

Konten edukatif seperti ceramah daring, video singkat tentang filosofi Hindu, serta kuis interaktif tentang ajaran keagamaan telah terbukti meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat terhadap agama Hindu. Setiawan (2020) menyebutkan bahwa media sosial mampu

menghidupkan kembali semangat belajar agama, karena dikemas dengan cara yang relevan, ringan, dan mudah diakses kapan saja. Ini menjadikan media sosial bukan hanya sebagai tempat hiburan, tetapi juga sebagai ruang spiritual yang inklusif.

Selain menyebarkan literatur edukasi, media sosial juga menjadi ruang dialog antarumat. Forum diskusi atau kolom komentar menjadi sarana pertukaran pemahaman antarindividu dari berbagai latar belakang, yang jika diarahkan secara positif, dapat meningkatkan toleransi dan rasa saling menghargai dalam kehidupan beragama. Namun, penting juga untuk menyaring konten agar tidak terjadi penyalahgunaan ajaran atau penyebaran hoaks keagamaan (Supriyadi, 2019).

b. Keuntungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Agama Hindu

Teknologi komunikasi dan informasi di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk

media berbasis IT dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan Hindu yang merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan secara umum dapat mengambil manfaat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Fitur-fitur teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis jaringan internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses semua informasi yang berkaitan dengan ajaran agama Hindu.

Sejak Pandemi Covid 19 mewabah diseluruh dunia, juga di Indonesia, perilaku hidup masyarakat menjadi berubah, termasuk Proses Belajar Mengajar di sekolah. Sebelumnya belajar sepenuhnya di sekolah, tatap muka langsung siswa dan guru. Sejak Covid 19 ditetapkan sebagai wabah nasional, maka perilaku, sistem belajar - mengajar menjadi berubah. Tidak lagi luring, tapi daring.

Siswa, guru tidak setiap hari datang ke sekolah, tatap muka langsung, tapi sebagian besar berlangsung secara daring. Pembelajaran Daring membutuhkan metode belajar yang disebut Blend Learning, yakni belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring dengan kendali mandiri terhadap waktu,

tempat, urutan, maupun kecepatan belajar. Perubahan perilaku belajar seperti ini membutuhkan selain sumber daya bertambah (kuota/ internet), juga kemampuan mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat Teknologi Informasi. Berdasarkan hal tersebut, keuntungan TIK dalam pembelajaran agama Hindu antara lain:

1. Aksesibilitas yang Lebih Luas

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan Agama Hindu memberikan peluang besar dalam memperluas akses terhadap sumber belajar. Melalui berbagai platform digital seperti e-book, video pembelajaran, situs web keagamaan, dan aplikasi pembelajaran, peserta didik dapat mengakses materi ajaran Hindu secara mudah tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sangat penting terutama di daerah-daerah yang belum memiliki sarana pendidikan agama yang memadai.

Menurut Munir (2012), TIK memiliki potensi besar dalam membuka akses pendidikan yang lebih merata, karena memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan TIK menjadi sarana strategis

dalam mendukung pemerataan pendidikan agama Hindu, terutama di era digital seperti sekarang.

Sebagai contoh, siswa dapat mempelajari isi Kitab Suci Veda, Bhagavadgita, maupun cerita epos Ramayana dan Mahabharata melalui media digital. Selain itu, video ceramah dharma wacana dari para tokoh agama Hindu dapat diakses dengan mudah melalui YouTube maupun media sosial, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luas dan dinamis.

2. Interaktivitas yang Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Selain meningkatkan akses, pemanfaatan TIK juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Pembelajaran berbasis TIK memungkinkan integrasi berbagai media seperti audio, video, animasi, dan simulasi, yang tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Heinich et al. (2002) menyatakan bahwa media interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama

karena memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan Agama Hindu, hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan aplikasi kuis interaktif, simulasi pelaksanaan upacara yadnya secara virtual, serta animasi cerita-cerita tokoh Hindu seperti Sri Rama, Arjuna, dan lainnya.

Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa tidak hanya memahami aspek teoritis dari ajaran Hindu, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya secara lebih efektif.

c. Tantangan dalam Pemanfaatan TIK dalam Pendidikan Agama Hindu

Meskipun pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan Agama Hindu menawarkan banyak keuntungan, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Tantangan-tantangan ini berkaitan dengan aspek teknis, sumber daya manusia, hingga konten keagamaan itu sendiri

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur TIK, khususnya di daerah-daerah terpencil atau pedesaan. Tidak semua satuan pendidikan memiliki fasilitas seperti komputer, jaringan internet yang stabil, atau perangkat pendukung lainnya. Hal ini menyebabkan kesenjangan akses pembelajaran berbasis TIK, termasuk dalam mata pelajaran Agama Hindu.

Menurut Warsita (2008), tantangan utama implementasi TIK dalam pendidikan di Indonesia adalah keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk jaringan internet dan perangkat keras yang memadai. Kondisi ini tentu berdampak pada efektivitas pembelajaran, khususnya untuk peserta didik yang sangat bergantung pada fasilitas sekolah.

2. Kesenjangan Kompetensi Guru dalam Penggunaan TIK

Tantangan berikutnya adalah masih adanya guru-guru Agama Hindu yang belum memiliki kompetensi memadai dalam memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran. Banyak dari mereka belum terbiasa menggunakan platform digital, aplikasi interaktif, atau membuat konten pembelajaran berbasis teknologi.

Menurut Sudjana dan Rivai (2009), keterampilan guru dalam mengelola media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Jika guru kurang terampil dalam penggunaan TIK, maka media tersebut tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Ketersediaan Konten Keagamaan yang Relevan dan Berkualitas

Dalam konteks pendidikan Agama Hindu, tantangan lain adalah kurangnya konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Hindu serta kurikulum nasional. Banyak materi yang tersedia di internet tidak melalui proses seleksi akademis atau bahkan berasal dari sumber yang tidak kredibel, sehingga berpotensi menimbulkan salah tafsir terhadap ajaran agama.

Ketersediaan media interaktif yang sesuai dengan ajaran Hindu dan nilai-nilai lokal masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pengembangan konten keagamaan berbasis digital harus dilakukan secara hati-hati dan melibatkan ahli agama Hindu untuk menjaga keakuratan dan kesakralannya.

Solusi dan Rekomendasi

Berikut adalah solusi dan rekomendasi berdasarkan pembahasan di atas, yang dapat dikembangkan lebih lanjut agar lebih jelas dan aplikatif:

a. Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Agama Hindu

Solusi:

Memberikan pelatihan khusus kepada guru agama Hindu mengenai literasi digital agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan media sosial, aplikasi pendidikan, dan platform e-learning.

Rekomendasi:

1. Kementerian Agama, khususnya Ditjen Bimas Hindu, bekerja sama dengan institusi pendidikan tinggi dan lembaga pelatihan untuk menyusun kurikulum pelatihan literasi digital.
2. Pelatihan dilakukan secara berkala, baik daring maupun luring, dengan fokus pada kemampuan membuat konten pembelajaran digital dan pengelolaan kelas virtual.
3. Sertifikasi diberikan sebagai bentuk pengakuan kompetensi.

b. Pengembangan Platform Pembelajaran Digital Agama Hindu

Solusi:

Membangun atau mengembangkan platform digital resmi yang menyajikan materi pembelajaran Agama Hindu secara interaktif, menarik, dan sesuai dengan kurikulum nasional.

Rekomendasi:

1. Pemerintah melalui Ditjen Bimas Hindu mengembangkan platform e-learning khusus pendidikan Hindu (misalnya: ePasraman atau DharmaLearn).
 2. Melibatkan guru, akademisi, dan tokoh agama Hindu dalam penyusunan konten agar sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Hindu.
 3. Menyediakan fitur interaktif seperti video pembelajaran, kuis, forum diskusi, dan asesmen daring.
- c. Pengawasan dan Validasi Konten Digital

Solusi:

Membentuk tim khusus yang bertugas mengawasi dan memvalidasi konten digital yang berkaitan dengan

pembelajaran agama Hindu, agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Hindu.

Rekomendasi:

1. Ditjen Bimas Hindu membentuk tim kurasi konten yang terdiri dari akademisi, praktisi pendidikan, dan pemuka agama.
2. Menerapkan standar dan pedoman baku untuk konten digital pendidikan Hindu.
3. Menjalin kerja sama dengan platform digital untuk menandai atau memfilter konten yang tidak sesuai ajaran Hindu.

III. Penutup

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan agama Hindu memberikan peluang besar untuk mereformasi metode pembelajaran yang selama ini bersifat konvensional menjadi lebih modern, interaktif, dan inklusif. Melalui digitalisasi kitab suci, penggunaan platform pembelajaran daring, serta optimalisasi media sosial sebagai sarana dakwah dan edukasi, TIK mampu memperluas akses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Hindu. Meskipun demikian, implementasi TIK masih menghadapi kendala seperti keterbatasan

infrastruktur, kurangnya kompetensi digital guru, dan minimnya konten berkualitas yang sesuai dengan ajaran Hindu. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan tokoh agama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kebijakan, pelatihan, serta infrastruktur yang mendukung pendidikan Hindu berbasis teknologi. Dengan upaya yang berkelanjutan, TIK dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat pendidikan agama Hindu yang kontekstual dan relevan dengan zaman.

Daftar Pustaka

- Andri, R. M. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129.
- Dewi, I. P. (2021). Inovasi Pembelajaran Agama Hindu Berbasis Digital. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- McLeod, R. & Schell, G. P. (2017). *Management Information Systems* (13th ed.). Pearson Education.
- Munir. (2012). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Saraswati, P. (2020). Peran TIK dalam Pendidikan Agama Hindu. Bali: Pustaka Hindu.
- Setiawan, S. (2020). *Pembelajaran Agama di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriyadi, R. (2019). Digitalisasi Kitab Suci dalam Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Pendidikan Agama*, 14(2), 123-135.
- Sutrisno, M. (2018). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Hindu di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 56-64.
- Triyana, I. G. N. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Bidang Pendidikan Agama Hindu. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, W. (2019). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Surabaya: Mitra Pustaka.
- Wilkinson, D. (2005). *The Essential Guide to Doing Research*. London: SAGE Publications.